

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan hasil dari penelitian studi fenomenologi tentang pengalaman kader mewujudkan Desa Siaga Sehat Jiwa (DSSJ) di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Bantur. Sebanyak 6 orang kader yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Analisa data dilakukan secara induktif berdasarkan hasil wawancara mendalam (*indepth interview*) dan catatan lapangan selama wawancara berlangsung. Dari hasil analisis hasil tersebut diperoleh tema–tema inti yang selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk naratif pada penyajian hasil penelitian.

Penyajian dan penjelasan hasil penelitian ini dibagi menjadi 2 bagian. Bagian pertama menjelaskan tentang gambaran karakteristik data demografi dari masing–masing partisipan yang terlibat dalam penelitian ini. Data demografi tersebut meliputi; usia, agama, pendidikan, pekerjaan serta lama menjadi kader. Pada bagian kedua memaparkan tentang hasil penelitian dengan analisis tematik yang mencakup deskripsi hasil wawancara mendalam (*indepth interview*) dan catatan lapangan (*field note*) tentang pengalaman kader jiwa dalam mewujudkan Desa Siaga Sehat Jiwa (DSSJ) di wilayah kerja Puskesmas Bantur.

#### 4.1 Gambaran Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan hasil dari wawancara mendalam (*indepth interview*) yang dilakukan pada partisipan serta catatan lapangan (*field note*) yang digunakan selama wawancara berlangsung. Analisa data dilakukan secara induktif yang pada akhirnya menghasilkan serangkaian tema terkait pengalaman kader DSSJ di wilayah kerja Puskesmas Bantur. Berdasarkan hasil analisis data didapatkan tujuh tema–tema inti sebagai berikut, yaitu: 1) Membesarkan hati dan

niat menjadi kader demi menjawab kepercayaan masyarakat; 2) Prihatin belum optimalnya dukungan semua pihak; 3) Rasa syukur atas keberhasilan memenuhi tanggung jawab sebagai kader; 4) Iba dengan pasien yang mendapatkan stigma negatif dari masyarakat; 5) Gigih menjalankan tugas sebagai kader; 6) Meyakini memiliki tanggung jawab moral membantu sesama sebagai ladang pahala; serta 7) Mendambakan kepedulian semua pihak.

Proses analisis data dari setiap tema yang dihasilkan sebagian tergambar pada skema berikut yang disertai dengan penjelasan dari uraian masing-masing tema dan kategori dengan beberapa kutipan pernyataan dari hasil wawancara yang dilakukan kepada partisipan.

#### **4.1.1 Membesarkan hati dan niat menjadi kader demi menjawab kepercayaan masyarakat**

Tema membesarkan hati dan niat menjadi kader demi menjawab kepercayaan masyarakat merupakan pemahaman yang dimiliki oleh kader jiwa terkait peran dalam mewujudkan program DSSJ di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Bantur. Mereka menganggap bahwa menjadi kader memberikan mereka kesempatan yang tepat untuk bisa membantu, memberi dan tentunya merasa dibutuhkan oleh masyarakat. Perasaan bangga muncul pada diri kader disebabkan adanya kepercayaan masyarakat untuk menjalankan tugas sebagai kader, namun juga rasa ragu yang muncul pada diri kader dimana mereka merasakan keraguan terhadap kemampuan diri dalam menjalankan tugas tersebut. Hal tersebut kemudian yang tergambar dari sub-sub tema dan sub tema dalam hasil penelitian ini.

Perasaan yang muncul pada awal dipilih dan ditunjuk sebagai kader DSSJ dibangun atas beberapa sub tema yaitu senang karena mempunyai kesempatan untuk bisa membantu sesama sesuai dengan kemampuan yang

mereka miliki, berbesar hati menjadi orang terpilih di masyarakat dan memantapkan niat untuk menolong tanpa pamrih.

Sub-sub tema tentang perasaan senang saat ditunjuk sebagai kader DSSJ yang diungkapkan oleh partisipan sebagai suatu kesempatan yang baik bagi mereka untuk bisa membantu sesama, dengan adanya kesempatan tersebut mereka merasa bahwa hal tersebut menjadi sesuatu kebanggaan tersendiri, dan semua itu nampak berdasarkan ungkapan hasil wawancara yang dimunculkan oleh partisipan sebagai berikut:

« Aku bisa memberikan apa yang aku punya semampuku... itu aku senang sekali mas. » (P1)

« ..Merasa senang menjadi kader jiwa karena saya bisa membantu atau membagi ilmu, pengalaman, jiwa saya ini bisa saya bantukan kepada masyarakat.. » (P2).

« Ya saya bangga itu.. kok orang itu (masyarakat) percaya sama saya, cuman gitu aja, malah bangga mas... » (P5)

«...ya merasa senang karena bisa dipilih masyarakat , mungkin dari masyarakat dipandang bisa membantu...» (P2)

Sub tema kader DSSJ yang diungkapkan oleh partisipan sebagai amanah untuk membantu sesama membutuhkan kemauan dan upaya yang besar dalam melaksanakannya. Partisipan mengungkapkan bahwa merasa bersemangat untuk membantu sesama semampunya dengan kemauan yang besar yang mereka miliki, namun selain itu mereka juga mengalami keraguan dalam hati. Perseteruan batin yang terungkap dalam diri kader muncul karena adanya keraguan apakah mereka mampu atau tidak melaksanakan tugas dan amanah yang diberikan. Hal ini didukung oleh pernyataan partisipan sebagai berikut:

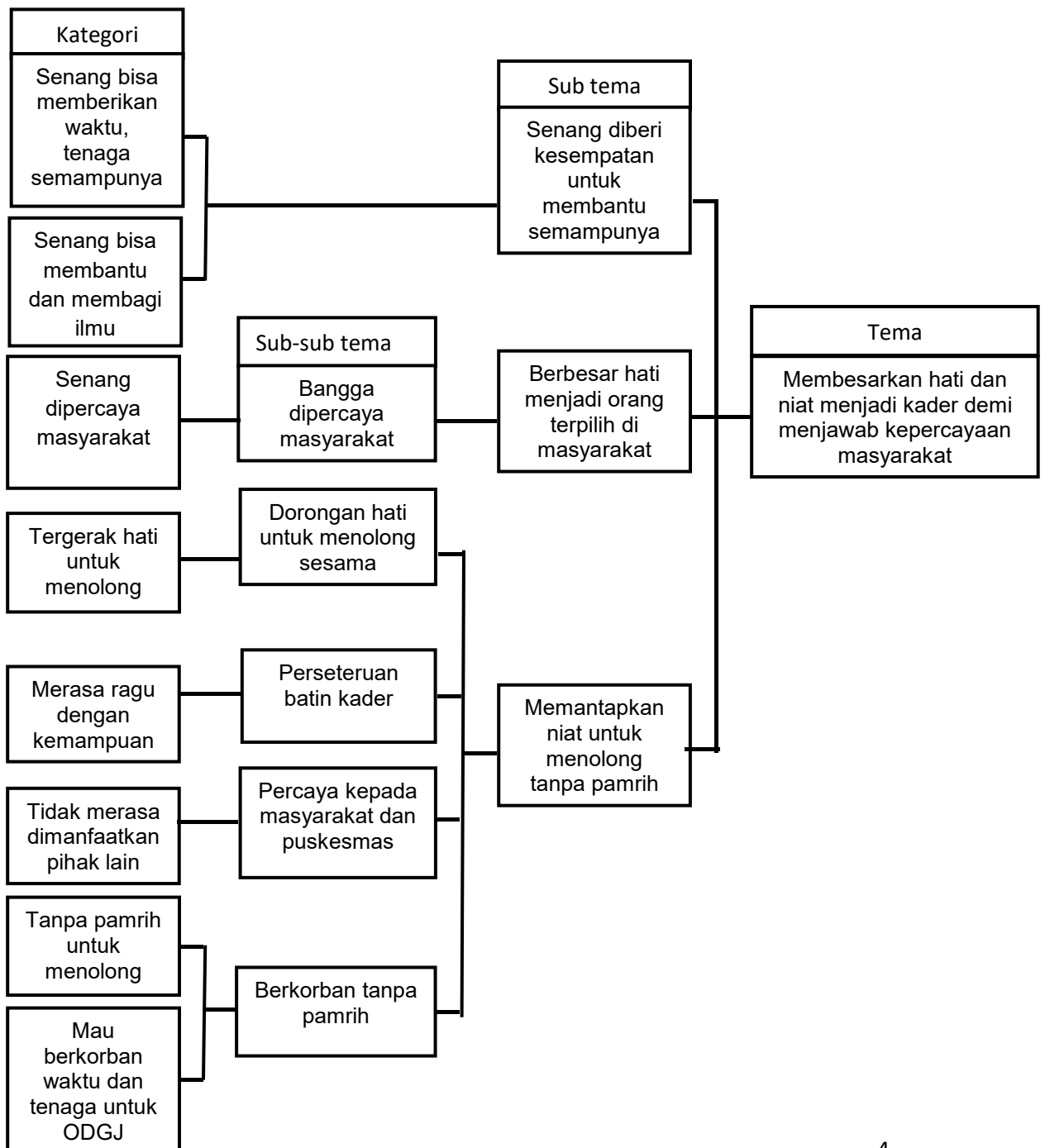
« Cuma saya itu semangat, semangat mau. Kalau mampunya mungkin saya ini tidak mampu, cuma saya itu mau, cuma mau. Kalau kemampuan saya itu tidak ada mas, cuma kemauan, mau berkorban, mau membantu, dan kapanpun saya dibutuhkan saya mau dan saya siap » (P2)

« ...Perasaan saya... *“yaa apa bisa apa nggak gitu ?? apa nggak takut”*, dalam hati bertanya-tanya...» (P5)

Proses analisis data untuk mendapatkan tema 1 disajikan dalam skema 4.1 beserta uraian kategori, sub-sub tema, sub tema dan tema dengan kutipan beberapa pernyataan dari partisipan.

**Skema 4.1 : Analisis Data Tema 1**

**Membesarkan Hati dan Niat Menjadi Kader Demi Menjawab Kepercayaan Masyarakat**



#### 4.1.2 Prihatin Belum Optimalnya Dukungan Semua Pihak

Tema prihatin akibat belum optimalnya dukungan semua pihak merupakan perwujudan terhadap perasaan kader DSSJ selama ini terkait hambatan yang dirasakan kader. Partisipan mengungkapkan bahwa belum optimalnya dukungan pemerintah yang diungkapkan dengan masih kurangnya dana dan fasilitas dalam kegiatan program jiwa. Selain itu kurangnya dukungan keluarga pasien dan masyarakat juga menjadi hambatan tersendiri yang dirasakan kader, belum lagi masalah kesungguhan para kader muda dalam menjalankan tugasnya juga menjadi hambatan tersendiri yang dirasakan kader DSSJ dalam menjalankan tugas sebagai kader tersebut. Ketiga hal tersebut juga yang kemudian menjadi keprihatinan kader yang tergambar dalam sub-sub tema dan sub tema. Sub tema tersebut yaitu kecewa belum bisa memberikan yang terbaik untuk anak-anak (pasien), terenyuh mengetahui kebutuhan anak-anak (pasien) tidak terpenuhi, dan prihatin niat kader muda belum sukarela membantu.

Sub tema-sub tema yang menggambarkan tentang rasa kecewa belum bisa memberikan yang terbaik untuk anak-anak (pasien) diungkapkan oleh partisipan yang digambarkan dengan masih adanya keterbatasan dana untuk operasional kegiatan kader untuk kebutuhan pasien. Semua hal tersebut nampak dari ungkapan hasil wawancara yang dimunculkan oleh partisipan sebagai berikut:

«...Merasa gimana ya kok, sebetulnya itu dulu, kadernya itu dipilih masyarakat untuk masyarakat, tapi ya sampe sekarang kok... sekarang mereka kok belum mendukung (untuk dana kegiatan) hehehe..... ya.. prihatin sekali mas, hehehe.. » (P2)

«...Mungkin dari (masyarakat) desa belum kesitu (pendanaan), mungkin belum tersentuh (hatinya) atau gimana..... » (P2)

Sub tema terenyuh mengetahui kebutuhan anak-anak (pasien) tidak terpenuhi yang diungkapkan oleh partisipan, seperti rasa kasihan anak-anak

(pasien) kekurangan makanan dan minuman Hal tersebut tergambar dari pernyataan partisipan sebagai berikut:

« ...Saya pribadi kadang-kadang mengumpulkan anak-anak itu Cuma bisa ngasih permen mas, itu dana dari pribadi kita mas...“Bu jajannya mana? Saya lapar, saya haus”. Terus hati saya gimana saya mas, kalo saya ga pegang uang gimana? Ya kan,kasih an anak-anak... » (P2).

« Anak-anak masih sulit dikumpulkan dan orangtua-orangtua dari anak-anak itu belum 100% mendukung, belum bisa ikut bertanggung jawab gitu lo mas... » (P2)

« Kita ngumpulkan anak-anak itu,...kasihan gak dikasi minum, gak dikasi permen, merasa kasihan, merasa terenyuh... » (P2)

Sub tema kekecewaan yang dirasakan kader jiwa terkait belum ada kesungguhan kader muda untuk membantu melaksanakan tugas sebagai kader DSSJ diungkapkan oleh partisipan. Kekecewaan tersebut muncul akibat masih adanya kader muda yang pamrih dengan memikirkan bayaran dan kurang memberikan perhatiannya ke anak-anak, selain itu belum puasny kader dengan kinerja kader muda dan belum adanya niat yang sungguh-sungguh dari kader muda untuk melaksanakan tugas sebagai kader DSSJ. Hal ini didukung oleh pernyataan partisipan sebagai berikut:

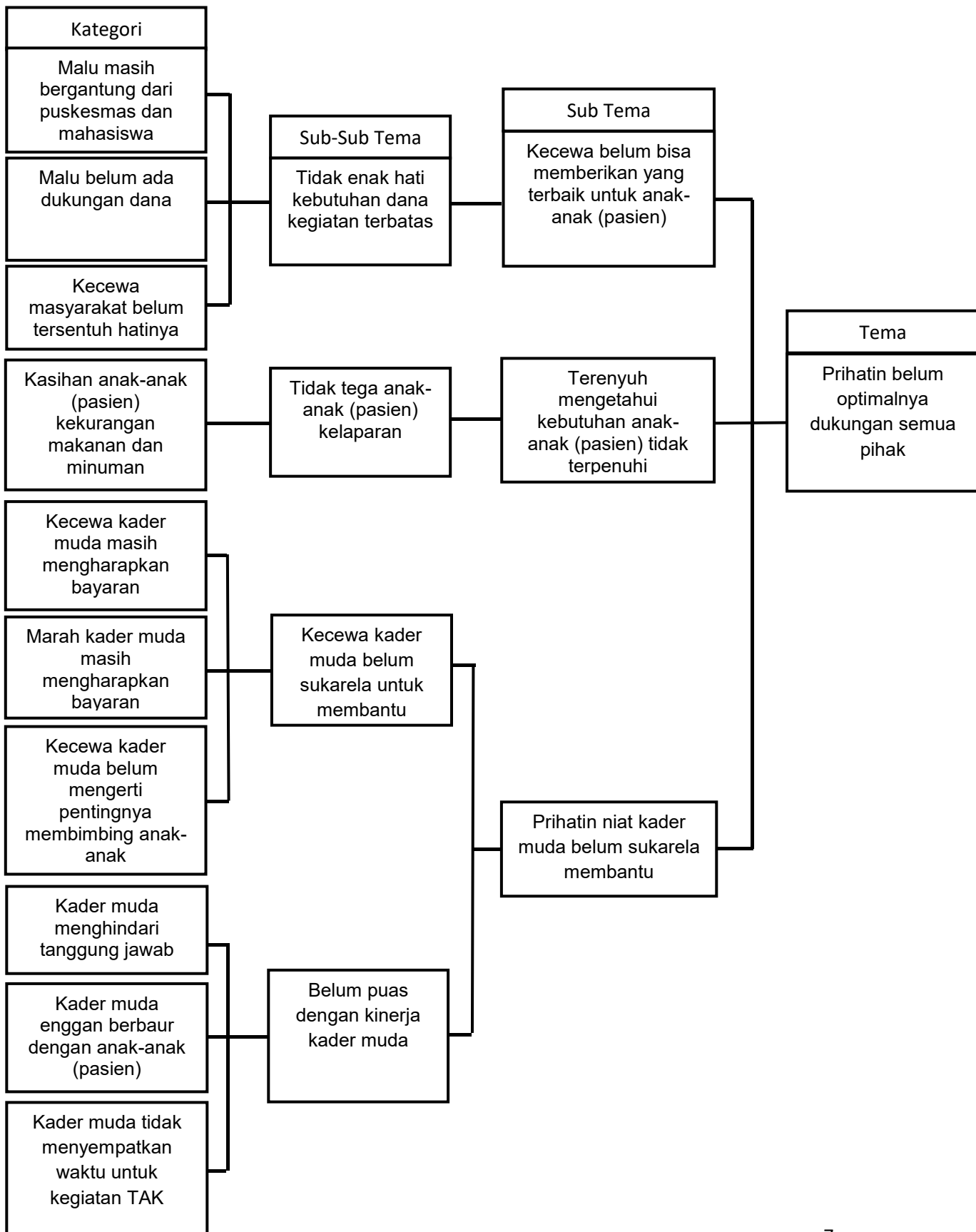
« ...terutama untuk kader-kader yang muda, jangan apa mas ,“hmm.. dibayar piro seh (dibayar berapa sih) ?” kadang kan seperti itu mas... “timbangane (daripada) kesana mbok yo (mending) kerja dirumah..”» (P1)

« Misal besok rapat.. “nduk sesok rapat (dik besok rapat)”, , “onok duwik e buk? (ada uangnya nggak bu?)”, kadang ada yang kayak gitu, saya marah itu, “sampean nduwe niat opo gak (kamu punya niat apa nggak?)”...(\*nada meninggi) » (P5)

«...yang muda (kader) banyak yang pinter banyak, tapi yang ngerti (tanggung jawab) arang-arang (jarang-jarang)...» (P5)

«...belum mengerti (tanggung jawab) mungkin.. belum mengerti betapa pentingnya membimbing anak-anak seperti itu ...» (P5)

**Skema 4.2 : Analisis Data Tema 2**  
**Prihatin Akibat Belum Optimalnya Dukungan Semua Pihak**



#### 4.1.3 Rasa Syukur Atas Keberhasilan Memenuhi Tanggung Jawab Sebagai Kader

Tema rasa syukur atas keberhasilan memenuhi tanggung jawab sebagai kader merupakan perasaan yang dirasakan oleh kader terkait hasil yang dilihat kader jiwa terkait kondisi pasien yang membaik. Mereka mengungkapkan bahwa bahagia melihat kondisi anak-anak membaik, senang anak-anak bisa beraktivitas, dan rasa lega karena pasien bisa mandiri menjadi wujud rasa puas mereka dengan upaya yang selama ini mereka lakukan, hal tersebut lah yang kemudian tergambar dari sub tema kepuasan batin atas terpenuhinya tanggung jawab sebagai kader. Berikut merupakan ungkapan perasaan kader DSSJ terkait adanya hasil upaya yang mereka lakukan sebagai kader DSSJ.

« Saya melihat anak-anak sekarang itu saya sudah merasakan bahagia itu, anak-anak sudah membaik tidak seperti dulu...» (P2)

«...Ya Alhamdulillah, kalo ... ada hasil gitu, iya saya merasa puas gitu aja» (P2)

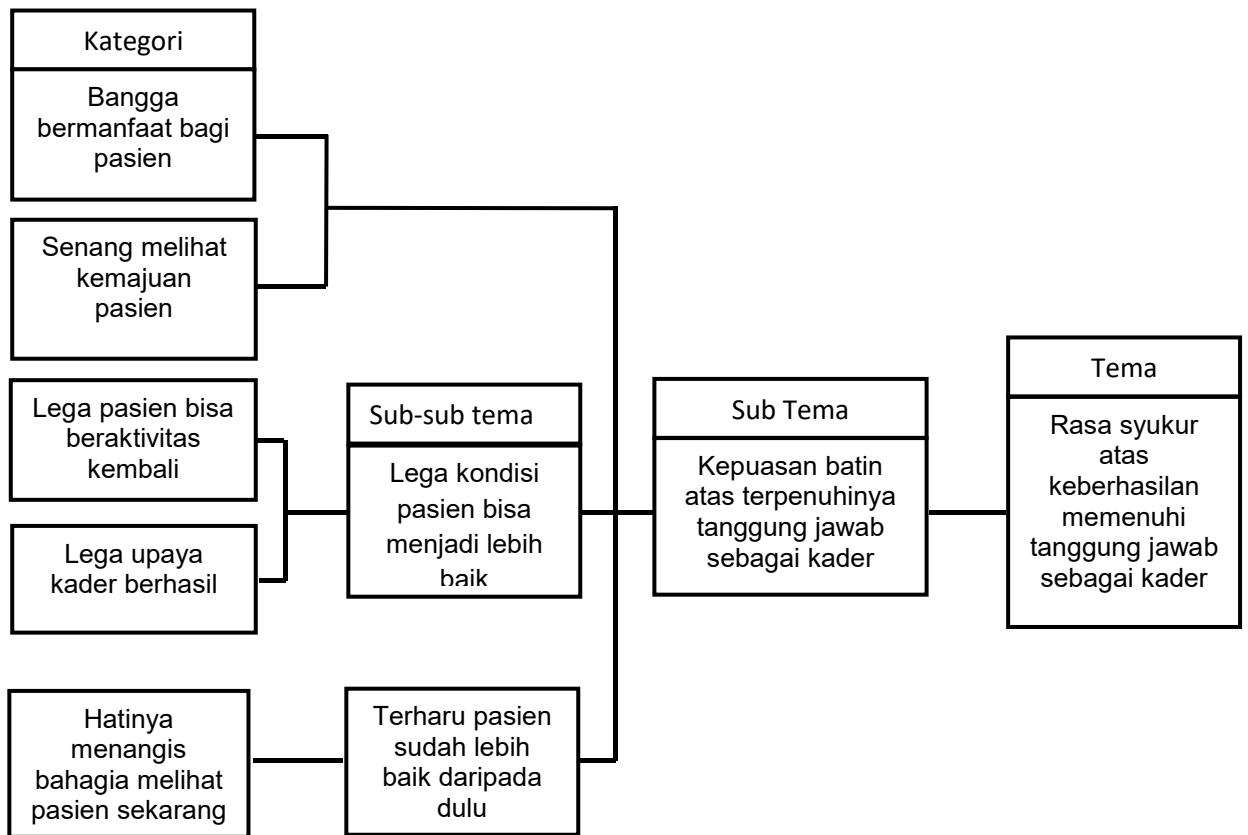
« Semakin bisa uh seneeeeeng.. yuuh lek mbiyen teko koyok ngono yonduk.. (ya kalau dari dulu seperti itu ya nak..) mbatin aku (dalam hatiku).. » (P4).

«...Hati saya lega dan senang, orang-orang itu sudah bisa seperti kita, kan banyak yang dulu dikurung dikamar, yang dulu diikat, sekarang begini, saya senang...» (P5)



### Skema 4.3 : Analisis Data Tema 3

#### Rasa Syukur Atas Keberhasilan Memenuhi Tanggung Jawab Sebagai Kader



#### 4.1.4 Iba Dengan Pasien yang Mendapat Stigma Negatif Dari Masyarakat

Tema iba dengan pasien yang mendapat stigma negatif dari masyarakat merupakan perasaan yang dirasakan oleh kader terkait kondisi yang dialami pasien selama ini. Kader mengungkapkan merasa kasihan melihat pasien tidak diperhatikan, dikucilkan, dan tidak kunjung membaik. Masih besarnya stigma negatif masyarakat terhadap ODGJ menjadi salah satu faktor yang menyebabkan perlakuan tersebut. Hal tersebut masih banyak ditemukan kader selama menjalankan tugasnya. Kader mengistilahkan dengan ungkapan "nelongso" ketika melihat pasien mendapatkan stigma negatif dari lingkungan sekitar. "Nelongso" atau dalam bahasa Indonesia disebut "nelangsa" jika dilihat dari arti kata secara teori kata nelangsa mempunyai makna sedih, sengsara, tidak bahagia, menderita (KBBI, 2017). Hal tersebut yang menjadi penguat tema

iba dengan pasien yang mendapatkan stigma negatif dari masyarakat. Berikut merupakan ungkapan perasaan yang kader DSSJ rasakan terkait kondisi yang selama ini dialami orang dengan gangguan jiwa (ODGJ).

« Kalo seperti kita-kita ini ndak memperhatikan seperti orang-orang seperti itu, ya siapa lagi mas? Merasa kasian sekali dan orang-orang seperti itu ya inginnya seperti kita-kita ini mas... » (P2)

«.....ya dalam hati saya kok orang disekitar kok kayak gitu, kok tega, "mbok ya divedeki, ayo digae koncoan, ojek sakarepe dewe" (ayok didekati, diajak berteman, jangan semaunya sendiri)... « (P5)

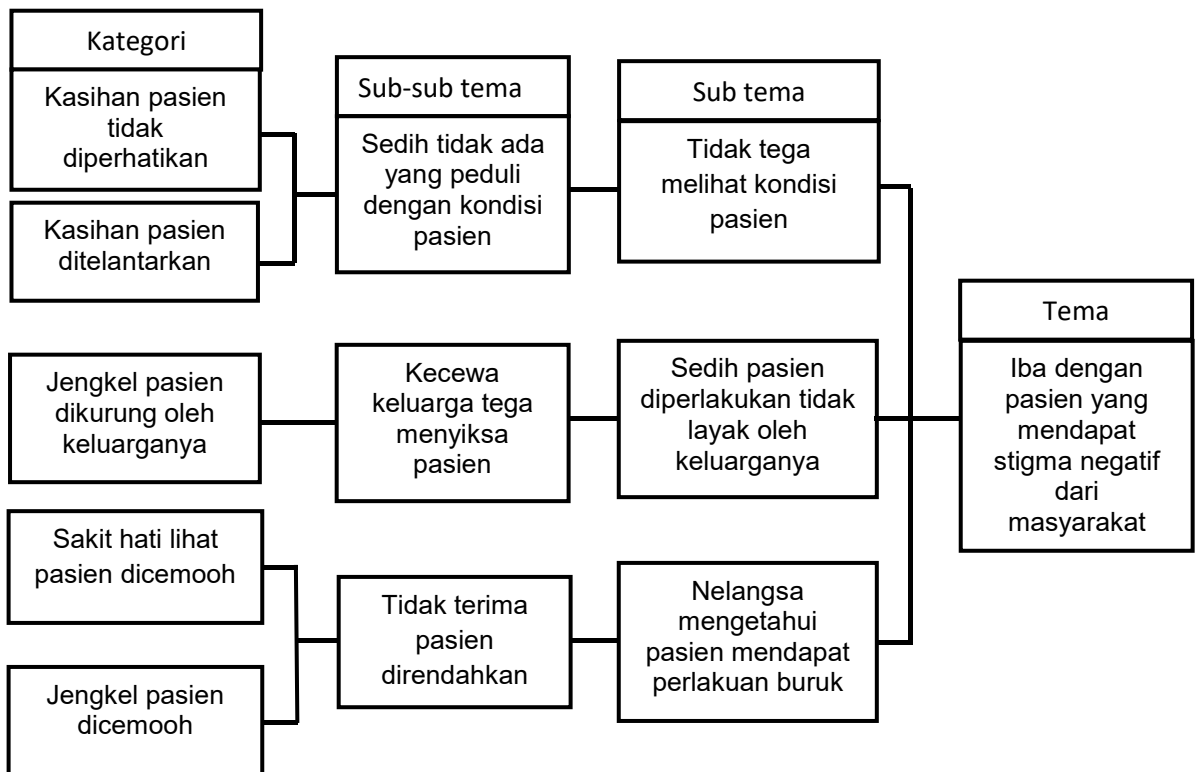
« Sakit hatiku mas, bener-bener sakit. Aku sambil berangkat itu kadang-kadang gak kerasa "ya Allah mas nelongso, disini kebek (penuh)". (P1)

«..."ngopeni kok ngopeni wong edan (merawat kok merawat orang gila)" lek kayak ngono (begitu) kan batin ne iku rasane koyok (seperti) tertusuk to mas...« (P5)

«...makanya aku kalo ada orang seperti ngejek, meledek, aku sakit..hatiku sakit... » (P1).

#### Skema 4.4 : Analisis Data Tema 4

##### Iba Dengan Pasien yang Mendapat Stigma Negatif dari Masyarakat



#### 4.1.5 Gigih Menjalankan Tugas Sebagai Kader

Tema gigih menjalankan tugas sebagai kader merupakan gambaran proses yang dialami dalam melaksanakan tugas-tugas sebagai kader jiwa. Mereka menganggap bahwa pengelolaan dan dukungan pemerintah belum optimal. Menurut kader pelaksanaan kegiatan jiwa masih sangat membutuhkan bantuan dana dan juga fasilitas yang seharusnya menjadi tanggung jawab pemerintah. Selain itu kurangnya dukungan keluarga pasien dan masyarakat juga menjadi hambatan tersendiri yang dirasakan kader, belum lagi kurangnya kesungguhan para kader muda dalam menjalankan tugasnya juga menjadi hambatan tersendiri bagi kader DSSJ untuk terus menyukseskan program tersebut. Adanya hambatan tersebut, kader DSSJ merasa membutuhkan upaya lebih untuk bisa dekat dengan pasien dan menjalankan tugas sebagai kader jiwa. Kesabaran dan ketelatenan kader menghadapi pasien dan keluarganya menurut kader menjadi kunci penting dalam melaksanakan tugas kader. Sub tema berikut menggambarkan upaya gigih yang dilakukan kader untuk mengatasi hambatan dalam proses melaksanakan tugas sebagai kader DSSJ.

Sub tema sabar menghadapi keluarga pasien diungkapkan oleh kader yang digambarkan dengan sabar menghadapi keluarga. Semua hal tersebut nampak dari ungkapan hasil wawancara yang dimunculkan oleh kader sebagai berikut:

«...Memang harus sabar menghadapi orang-orang tersebut, cara bicaranya harus pelan-pelan, sedikit-sedikit, supaya nyambung...» (P3)

«...Ya gak bosan-bosan mbilangi (memberitahu) keluargane, "ini untuk kesembuhan, bukan untuk yang lain.." Yo mas sulit.. ya harus sabar mas..» (P6)

Sub tema berusaha membagi waktu dengan baik diungkapkan oleh kader digambarkan dengan upaya untuk bisa membagi waktu, menyempatkan waktu di

sela-sela kesibukan dan tugas lain. Semua hal tersebut nampak dari ungkapan hasil wawancara yang dimunculkan oleh kader sebagai berikut:

«...saya harus bisa memilah ini tugas untuk pemerintah, ini tugas untuk keluarga.. saya harus bener-bener bisa membagi waktu mas..» (P2)

« Terus aku dari hatiku, aku sempat juga ya mas untuk menyempatkan diri, walaupun aku disini banyak sekali pekerjaan, kadang bagi-bagi seperti itu...» (P1)

«...Selama di hal-hal positif ndak ada masalah, aku pun juga bisa membagi waktu, dirumah selesai, aku baru turun.. seperti itu.. kalau ada dadakan, nanti dulu.. soalnya aku belum selese yang ada dirumah..» (P4)

Sub tema sabar dalam berinteraksi diungkapkan oleh kader digambarkan dengan perlunya berbicara dengan pelan-pelan kepada pasien, berusaha pelan-pelan mendekati pasien, menjadi seperti pasien, sabar menghadapi pasien, merasa seperti orang tuanya dan memberikan perhatian kepada pasien. Semua hal tersebut nampak dari ungkapan hasil wawancara yang dimunculkan oleh kader sebagai berikut:

«... Memang harus sabar menghadapi orang-orang tersebut, cara bicaranya harus pelan-pelan, sedikit-sedikit, supaya nyambung...» (P3)

« .. Ya harus sabar.. ya kalau bicara dengan kasih.. kan kita kan tersentuh.. jadi ya perasaannya dia juga nyambung.. jadi ya kalau ditanya apa kan kadang nyambung.. kadang nggak.. tapi kan dia tetep hepi (*senang*)...» (P4).

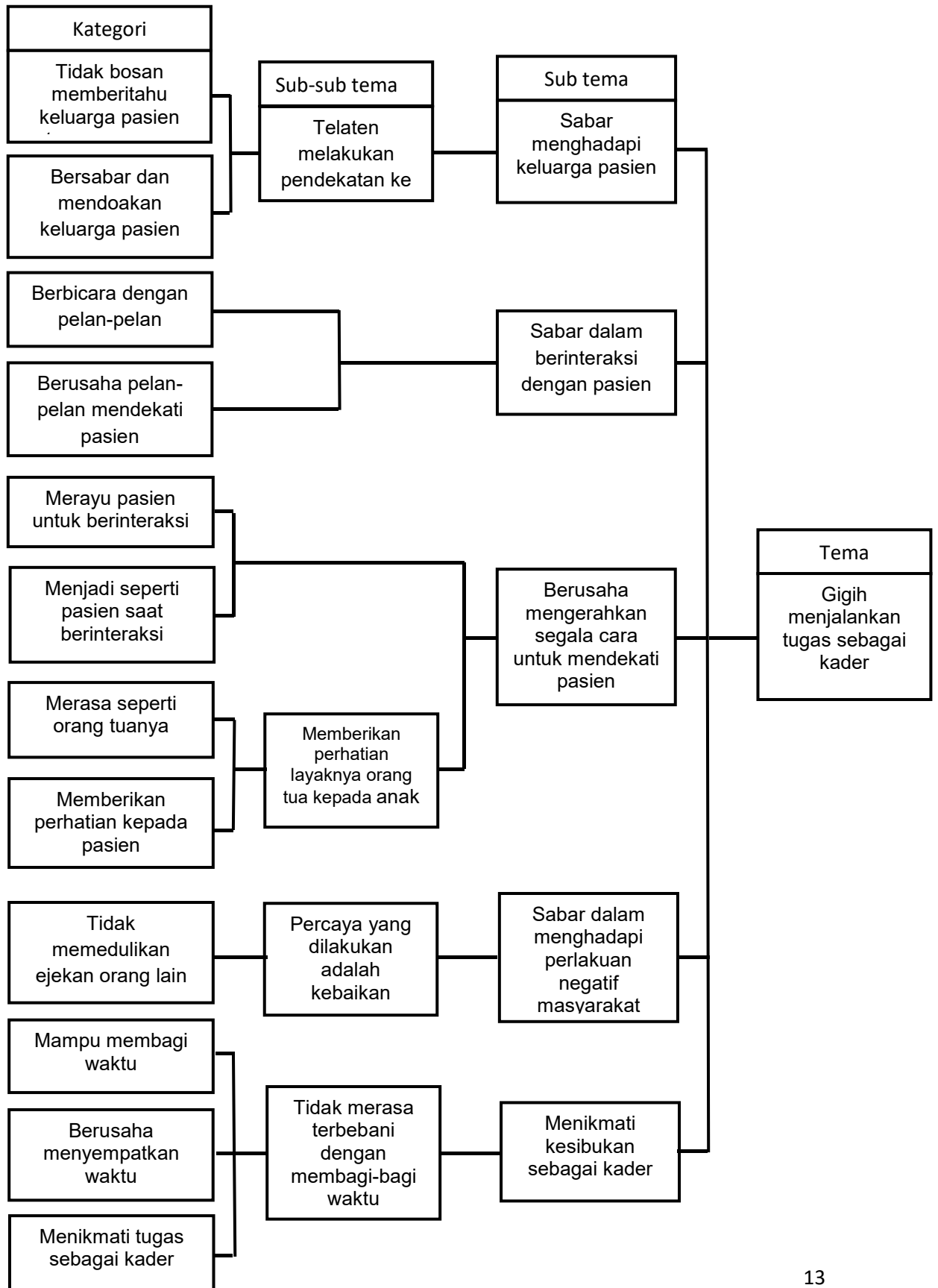
«...Jadi kita ke anak-anak itu nggak ada sekat,nggak ada pemisah, anak-anak biar nggak minder jadi kita seperti orang tuanya...» (P1)

«...saya ya kayak orang gangguan juga, betul.. saya menangani ya kayak orang gangguan juga, jadi ya peran kader itu ya gampang-gampang susah...» (P1)

Proses analisis data untuk mendapatkan tema 5 disajikan dalam skema 4.5 beserta uraian kategori, sub-sub tema, sub tema dan tema dengan kutipan beberapa pernyataan dari partisipan.

### Skema 4.5 : Analisis Data Tema 5

#### Gigih Menjalankan Tugas Sebagai Kader



#### **4.1.6 Meyakini Memiliki Tanggung Jawab Moral Membantu Sesama Sebagai Ladang Pahala**

Tema meyakini memiliki tanggung jawab moral membantu sesama sebagai ladang pahala merupakan perwujudan dari motivasi kader DSSJ dalam proses melaksanakan tugas-tugas sebagai kader jiwa dari awal sampai dengan saat ini. Mereka mengungkapkan rasa kasihan dengan pasien karena tidak ada yang peduli dengan kondisi mereka. Kader sebagai bagian dari anggota masyarakat merasa ikut bertanggung jawab terhadap kondisi di lingkungan sekitarnya, hal tersebut kemudian yang menjadikan kader DSSJ ini merasa terpanggil untuk membantu melalui peran sebagai kader jiwa. Penjelasan tersebut telah tergambar pada sub tema dalam tema ini, seperti yang dijelaskan pada paragraf berikutnya.

Sub tema kasihan tidak ada yang peduli dengan kondisi pasien diungkapkan oleh kader digambarkan dengan perasaan kasihan melihat apa yang dialami pasien. Semua hal tersebut nampak dari ungkapan hasil wawancara yang dimunculkan oleh kader sebagai berikut:

«...Masalah honor masalah apa gitu ya gak ada (sambil tertawa), cuma istilahnya itu kasihan melihat salah satu warga kok gini.. gak ada yang... kan.. mencari orang yang sukarela sulit.. « (P3)

«...Saya itu ya gimana ya mas.. ya nggak ada yang peduli kan ya kasihan to mas... « (P3)

Sub tema jiwanya terpanggil untuk membantu sesama diungkapkan oleh kader digambarkan dengan rasa ingin membantu dan rasa kemanusiaan dalam hati yang mendorong kader jiwa untuk membantu pasien. Semua hal tersebut nampak dari ungkapan hasil wawancara yang dimunculkan oleh kader sebagai berikut:

«... terus kita bener bener apa itu mas memang harus merasa terpanggil jiwanya, untuk apa mas, memang kita benar-benar dibutuhkan di masyarakat. Seperti itu... « (P1)

« Aku tetep menyempatkan diri karena hati saya merasa terpanggil.. seperti itu... « (P1)

«...Lah kita ini yang sehat, kita harus membantu orang yang kurang sehat seperti itu. Karena jiwa kemanusiaan mas saya yang tanamkan pada hati saya... « (P4)

Sub tema memiliki tanggung jawab untuk membantu sesama diungkapkan oleh kader digambarkan dengan merasa bertanggung jawab, merasa memiliki kemampuan untuk membantu, merasa pasien membutuhkan perhatian, dan merasa bahwa pekerjaan yang dilakukan sebagai ibadah. Semua hal tersebut nampak dari ungkapan hasil wawancara yang dimunculkan oleh kader sebagai berikut:

« ... Ya istilahnya ya itu lho mas, merasa bertanggung jawab kalo ada yang mengalami kelainan-kelainan seperti itu... « (P3)

« .. Mungkin kalo aku berhenti, aku merasa yokopo yo (gimana ya) mas, belum enak di hatiku seperti itu... » (P1).

«...orang-orang seperti itu kan butuh perhatian a mas, kalo seperti kita-kita ini ndak memperhatikan seperti orang-orang seperti itu.. ya siapa lagi mas...» (P2)

Sub tema percaya pekerjaan yang dilakukan akan mendapat berkah dari Tuhan diungkapkan oleh partisipan yang digambarkan dengan merasa bahwa pekerjaan yang dilakukan sebagai kader jiwa sekarang sebagai ibadah. Kader DSSJ mengistilahkan mereka memiliki KMS (kartu menuju surga) sebagai pegangan niatan mereka membantu pasien. Semua hal tersebut nampak dari ungkapan hasil wawancara yang dimunculkan oleh kader sebagai berikut:

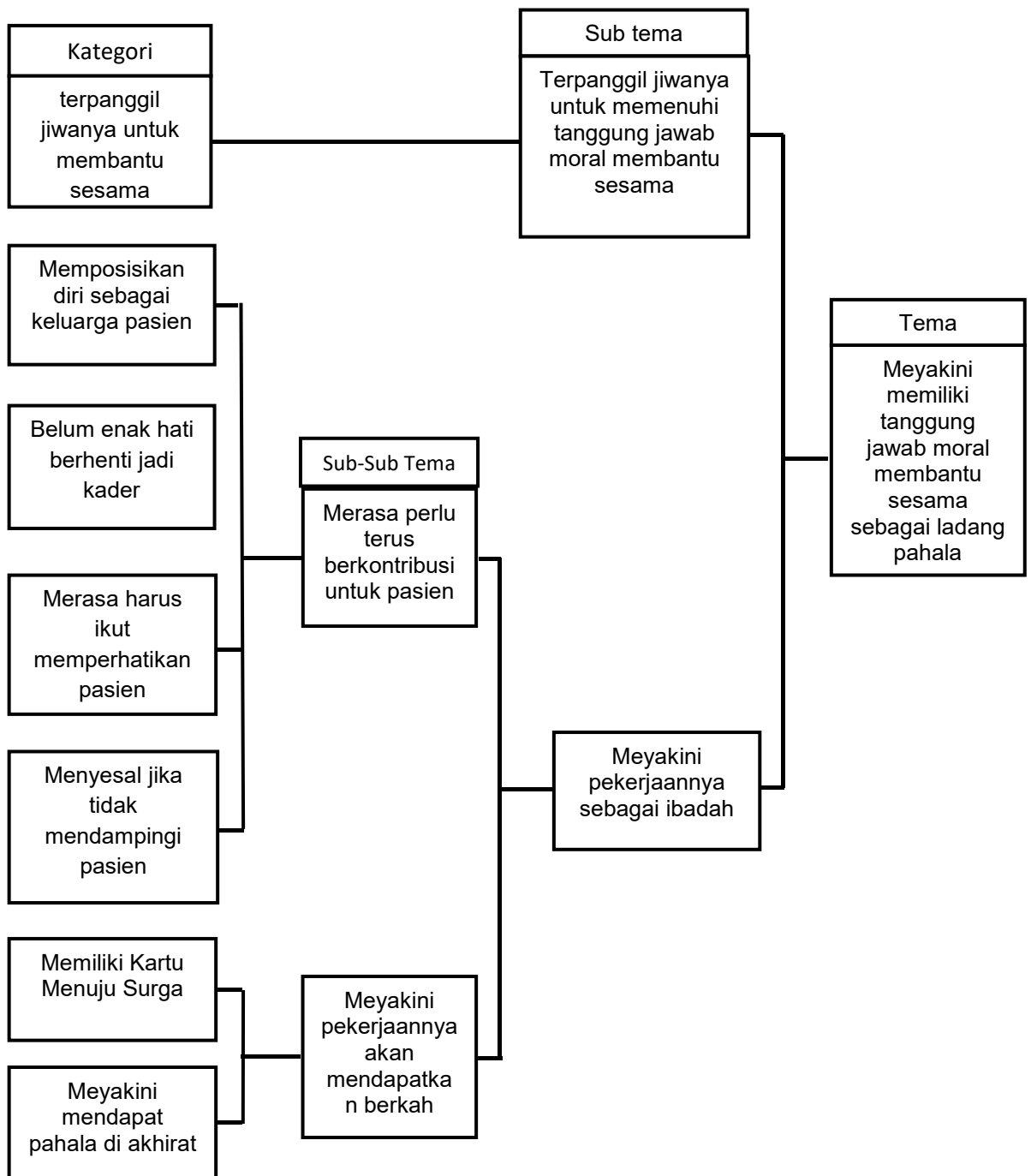
« "timbangane kesana mbok yo kerja dirumah" jangan seperti itu mas, karena kita apa , kata Petugas Puskesmas kita ada KMS tersendiri.. nantinya... opo se KMS? Kartu menuju surga..katanya seperti itu... « (P1)

« .. Tulus ikhlas mas, ya itu pegangan saya itu yang dikasih Petugas Puskesmas, mencari KMS itu mas... » (P2).

«...Kalau memang berbuat baik kan Tuhan yang mencatatnya.. ooh.. orang ini nggak pilih kasih.. nggak ego...» (P2)

**Skema 4.6 : Analisis Data Tema 6**

**Merasa Jiwa Kemanusiaannya Terpanggil Untuk Membantu Sesama**





#### 4.2.7 Mendambakan Kepedulian Semua Pihak

Tema mendambakan kepedulian semua pihak merupakan harapan yang muncul dari kader terkait adanya hambatan dan keterbatasan yang ditemui kader jiwa dalam melaksanakan program DSSJ di Kecamatan Bantur. Mereka menganggap bahwa dalam melaksanakan program jiwa ini memerlukan dukungan semua pihak, dukungan tersebut tentunya nanti berawal dari rasa kepedulian terhadap program tersebut. hal tersebut juga yang kemudian tergambar dari sub tema-sub tema ini.

Harapan dalam mendambakan adanya kepedulian dan dukungan semua pihak pada program DSSJ. Semua pihak disini berarti berasal dari semua lapisan mulai dari keluarga, masyarakat, tenaga kesehatan dan juga pemerintah tentunya. Hal ini diungkapkan dengan gambaran tema yang dibangun atas beberapa sub tema yang meliputi harapan kepada kader muda supaya tergerak hatinya untuk membantu dengan tulus tugas kader DSSJ ini, serta mengharapkan adanya dukungan dari pemerintah.

Sub-sub tema tentang harapan kader DSSJ yang diungkapkan oleh partisipan sebagai keinginan yang muncul dari benak kader untuk menyukseskan program DSSJ dan tentunya akan memberikan manfaat positif bagi pasien dan masyarakat. Harapan-harapan tersebut yang kemudian semuanya nampak dari ungkapan hasil wawancara yang diungkapkan oleh partisipan:

« Untuk kader-kader yang lain, terutama yang masih muda-muda mas, jangan patah semangat, selagi kita dibutuhkan marilah kita sama-sama melakukan semampu kita-kita semua... » (P1)

« .. Ya kalau harapan saya itu semoga ada orang lagi (kader muda/calon kader) yang peduli dengan orang-orang yang punya kelainan... » (P3).

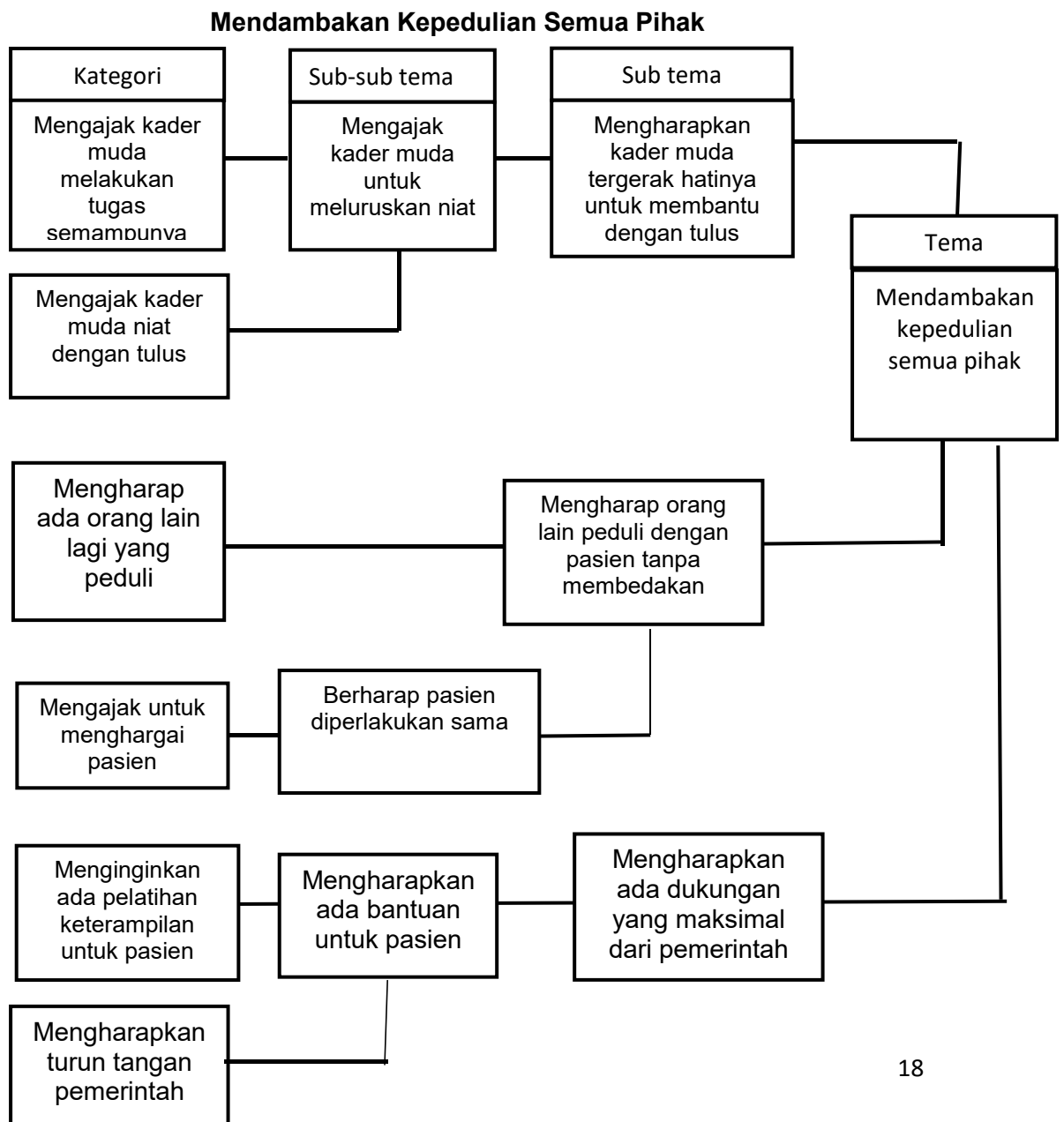
« .. Marilah kita jaga etika kita di lingkungan, marilah kita hargai orang-orang seperti itu... » (P1).

« .. Pengen saya anak-anak itu diberi pelatihan khusus, biar bisa mandiri, untuk membuat kerajinan apalah yang ada nilai jualnya begitu mas, biar anak-anak itu bisa mandiri bisa mencari uang sendiri bisa membantu keluarganya... » (P2).

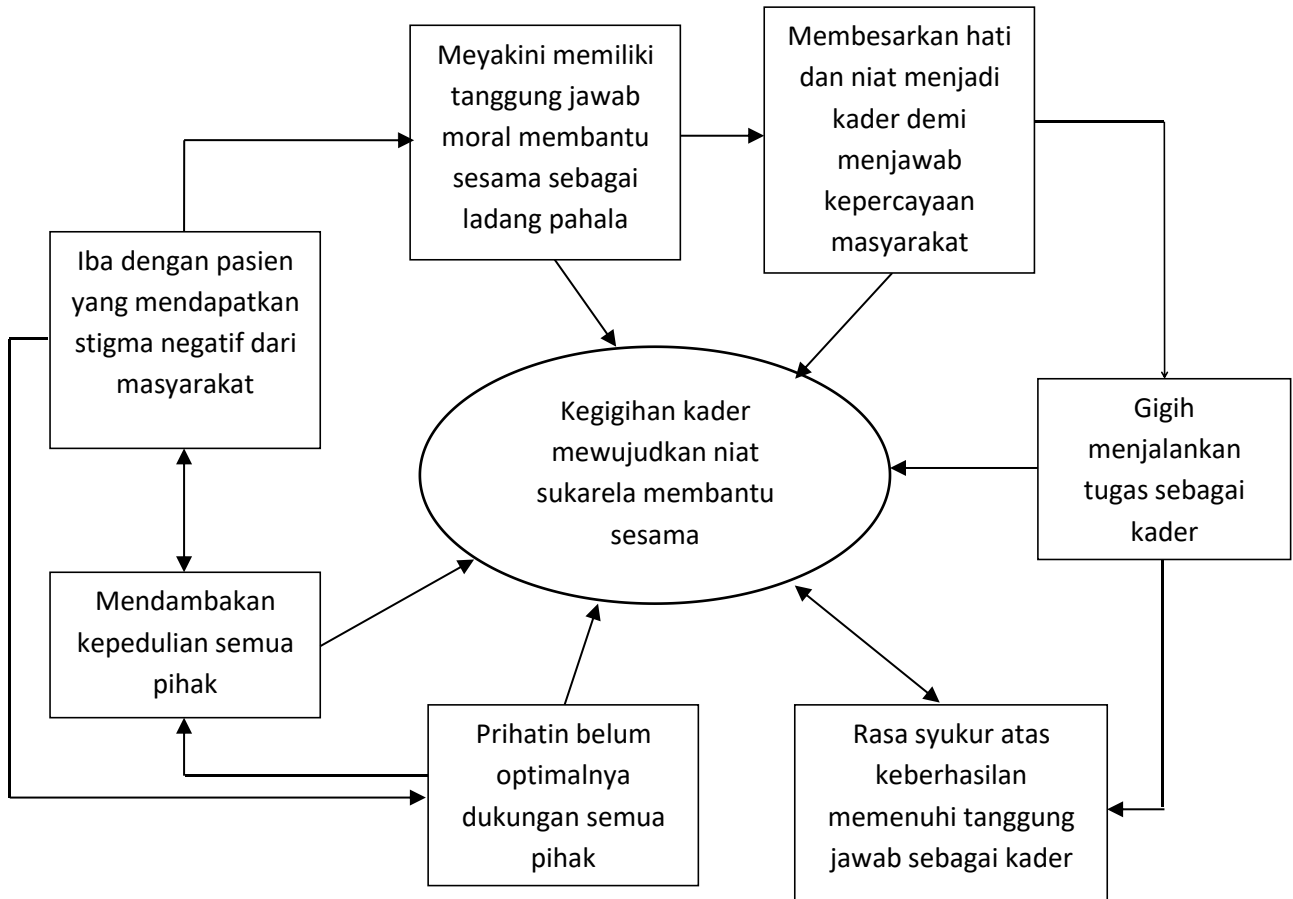
« .. Ya istilahnya itu gimana ya..supaya ada dari pemerintah itu turun tangan, ada rasa peduli, supaya tau kondisinya... » (P3).

Proses analisis data untuk mendapatkan tema 7 disajikan dalam skema 4.7 beserta uraian kategori, sub – sub tema, sub tema dan tema dengan kutipan beberapa pernyataan dari partisipan.

**Skema 4.7 : Analisis Data Tema 7**



## 4.2 Interaksi Antar Tema



4.8 Skema Interaksi Antar Tema